

**MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH**

**Julra Zontri**  
**NPM. 176610635**

**DOSEN PEMBIMBING**

**Dr.Oki Candra, S.Pd.,M.Pd**  
**NIDN.1001108803**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## ABSTRAK

**Julra Zontri, 2021. Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumennya.. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Pasir penyulu kelas X yang berjumlah siswa 96 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu sebanyak siswa yang mengisi angket secara online melalui *google form* yang berjumlah 86 orang siswa putra dan putri. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase dari skor akhir angket. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19 termasuk pada rentang nilai 80-100% atau dalam kategori efektif dengan persentase sebesar 85,71%.

**Kata Kunci:** Motivasi, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19.

## ABSTRACT

### **Julra Zontri, 2021. Student Motivation to Participate in the Learning Process of Physical Education in Sports and Health in Online Learning During the Covid-19 Pandemic**

The purpose of this research was to determine the motivation of students to participate in the learning process of physical education, sports and health in online learning during the Covid-19 pandemic. The type of this research is descriptive quantitative research using a questionnaire as an instrument. The population in this study were students of SMK Negeri 1 Pasir Turtle class X, totaling 96 students. The sampling technique used was simple random sampling, namely as many as 86 students who filled out online questionnaires via google form, amounting to 86 male and female students. The data analysis technique used is to calculate the percentage value of the final score of the questionnaire. Based on the results of the study, the conclusions obtained in this study are: the motivation of students to participate in the learning process of physical education, sports and health in online lessons during the Covid-19 period, is included in the 80-100% value range or in the effective category with a percentage of 85.71%.

**Keywords:** Motivation, Online Learning, Covid-19 Pandemic

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi, yaitu :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku dekan FKIP UIR yang telah mempermudah penulis dalam memberikan pengurusan penelitian.
2. Ibu Leni Apriani S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Raffly Hejilinto, S.,Pd M.Pd sebagai sekretaris program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Oki Candra, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf tata usaha pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengejaran dan berbagai disiplin ilmu kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Riau.

6. Kepada orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik secara materi maupun spiritual.
7. Teman-teman seperjuangan program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Agustus. 2021  
Penulis

Julra Zontri  
176610635

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	7
A. Landasan Teori .....	7
1. Hakikat Motivasi .....	7
a. Pengertian Motivasi .....	7
b. Ciri-Ciri Motivasi .....	10
c. Macam-Macam Motivasi .....	11
d. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi .....	11
e. Cara Meningkatkan Motivasi .....	11
f. Indikator Motivasi .....	12
2. Hakikat Pembelajaran .....	12
a. Pengertian Pembelajaran .....	12
b. Komponen-Komponen Pembelajaran .....	15
3. Hakikat Pembelajaran Daring ( <i>E-learning</i> ) .....	18
a. Pengertian Pembelajaran Daring ( <i>E-Learning</i> ) .....	18

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring( <i>E-Learning</i> ) .....	21
c. Pemanfaatan Pembelajaran Daring( <i>E-Learning</i> ) .....	22
d. Proses Pembelajaran Daring( <i>E-Learning</i> ) .....	23
4. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	23
a. Pengertian Pendidikan Jasmani .....	23
b. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	25
B. Kerangka Pemikiran .....	26
C. Pertanyaan Penelitian .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel .....	28
C. Defenisi Operasional .....	29
D. Instrumen Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Data .....	34
B. Analisa Data .....	40
C. Pembahasan .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Kisi-kisi Pernyataan Angket .....	31
3. Pembobotan Skor Jawaban .....	31
4. Kriteria Nilai Persentase Angket.....	33
5. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Frekuensi Belajar .....	35
6. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Ketabahan .....	37
7. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Keuletan .....	39
8. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Frekuensi Belajar.....	40
9. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Ketabahan.....	41
10. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Keuletan .....	42

## DAFTAR GRAFIK

### Halaman

1. Histogram Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Frekuensi Belajar..... 35
2. Histogram Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Ketabahan..... 37
3. Histogram Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Keuletan..... 39

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Angket Uji Coba .....	50
2. Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba .....	55
3. Angket Yang Sudah Valid (Angket Penelitian).....	58
4. Data Angket Yang Sudah Valid (Angket Penelitian) .....	62
5. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Indikator Frekuensi Belajar ...	65
6. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Indikator Ketabahan .....	66
7. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Indikator Keuletan .....	67
8. Rekap Angket Indikator Frekuensi Belajar.....	68
9. Rekap Angket Indikator Ketabahan.....	69
10. Rekap Angket Indikator Keuletan.....	70
11. R tabel Untuk Pemandangan Nilai R hitung Pada Uji Validitas Angket (n=50).....	72

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang di harapkan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat berbagi lingkungan.

Pendidikan jasmani memiliki kedudukan yang tidak kalah penting dalam menyokong dunia pendidikan, sebab melalui pendidikan jasmani memungkinkan seorang siswa memperoleh kebugaran yang baik sehingga mampu memberi kekuatan pada siswa untuk mengikuti mata pelajaran yang lain. Di samping meningkatkan kebugaran jasmani, juga berfungsi mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan prilaku hidup sehat serta menumbuhkan sikap positif. Pendidikan jasmani juga dirancang sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh anak, baik kognitif, afektif maupun psikomotor bagi para siswa.

Sebagai tercantum dalam undang-undang No. 3 Tahun 2005 pasal 1 Ayat 11 tentang sistem keolahragan Nasional yang menjelaskan bahwa; “ Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani

Berdasarkan kutipan undang-undang di atas, Olahraga pendidikan jasmani adalah suatu proses yang di peruntukan untuk seseorang atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis, pendidikan yang mempelajari memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh pengetahuan seorang siswa, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran.

Pendidikan jasmani sebagai bagian integral proses pendidikan secara keseluruhan. Karena dengan pendidikan jasmani dapat mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan motivasi siswa menghadapi aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani.

Melalui aktivitas pendidikan jasmani yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan jasmani di sekolah mempunyai peran yang unik dengan bidang studi lain, selain itu siswa mempunyai kemampuan untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, dan beberapa siswa tidak mempunyai kemampuan untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, siswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam pendidikan jasmani yaitu kurang nya dukungan motivasi.

Motivasi siswa dalam pembelajaran jasmani sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa tersebut, siswa harus punya dukungan dengan motivasi dan mental yang kuat saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, sebab setiap siswa mempunyai semangat motivasi nya yang berbeda beda pada saat melakukan aktivitas. Suatu motivasi diri yang bersifat baik terhadap pembelajaran jasmani akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran jasmani yang maksimal dikarenakan pembelajaran jarak jauh atau daring, Maka dukungan motivasi diri harus di tunjang adanya minat dan motivasi dari lingkungan sekitar yang berkecimpung di sekitar masyarakat maupun keluarga, oleh hal itu sangat berpengaruh terhadap tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

Demikian pada siswa saat ini adalah memiliki hasrat yang tinggi tetapi kurangnya dukungan motivasi siswa, maka pembelajaran kurang optimal, hasil optimal hanya dapat dicapai ketika dukungan motivasi dan keterampilan siswa saling melengkapi. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat digemari siswa di sekolah.

Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang lebih dominan praktek di luar kelas atau di lapangan. Pembelajaran ini dapat meningkatkan kesehatan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran, seperti mengikuti pembelajaran senam sehat, praktek bola voli, dan mata pelajaran pendidikan jasmani lainnya. Hampir semua siswa menyukai pembelajaran pendidikan jasmani, pembelajaran ini di lakukan di luar kelas sehingga siswa tidak merasa

bosan mengikuti pembelajaran seperti pembelajaran lainnya yang dilakukan di ruangan.

Banyak hal yang diduga menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring, 1)Tingkat motivasi siswa SMK Pasir Penyuluhan dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani masih kurang.

2) Beberapa siswa yang masih gagap teknologi (Gagap) atau menggunakan media *online*. 3) lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri mengikuti pembelajaran daring. 4) Jaringan internet yang susah sehingga kurangnya motivasi siswa

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Pasir Penyuluhan selama pembelajaran daring dilakukan hasil perbincangan dengan beberapa siswa di sekolah tersebut. Terdapat beberapa masalah siswa selama melaksanakan pembelajaran daring yaitu: kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Bagaimana meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dengan metode pembelajaran daring.

Uraian di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana memotivasi belajar siswa lebih bersemangat terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani di masa covid-19, maka penulis tertarik melakukan kajian tentang **“Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah siswa mengikuti pembelajaran daring sebagai berikut;

1. Tingkat motivasi siswa SMK pasir penyu dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani masih kurang
2. Beberapa siswa yang masih gagap teknologi (Gaptek) atau menggunakan media *online*.
3. lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri mengikuti pembelajaran daring.
4. Jaringan internet yang susah sehingga kurangnya motivasi siswa.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu: permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring pada mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19'.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembahasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19?

**E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap proses pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19.

**F. Manfaat penelitian**

1. Penelitian ini adalah salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjan pada jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi fkip universitas islam riau.
2. penelitian ini menjadi motivasi untuk semangat belajar di masa covid-19.
3. Sebagai sumbangan bacaan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk memperoleh hasil penelitian yang baik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani tidak terlepas dalam motivasi dari siswa. Motivasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran pada diri siswa. Sebab apabila dari seorang siswa tersebut kurangnya motivasi diri maka pembelajaran yang di ikutinya kurang maksimal. Motivasi adalah modal dasar seorang siswa dalam memenuhi kebutuhan sendiri. Seorang siswa mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan termotivasi.

Menurut Jucius dalam Prihartanta (2015:83) motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang di hendaki, motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Sudarwan dalam Suprihatin (2015:9-73-82) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dihendakinya,

atau seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dan melaksanakan sesuatu kegiatan.

Sedangkan Alderfer dalam Hamdu (2011:92) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin, motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar

Winardi dalam Lasmana (2020:109) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persitensi, dalam hal melaksanakan kegiatan tertentu, contoh seperti dalam perlombaan antar kelas siswa, siswa cenderung lebih antusiasnya lebih menyukai pertandingan tersebut karna termotivasi dengan kelas lainnya.

Donald dalam Hima (2017:38) mengertikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feleing* dan didahului dengan tanggapan terhadap ada tujuan, pada kehidupan sehari hari motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri atau tujuan sesuatu itu sendiri.

Nashar dalam Agustina (2011:91) motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin

intensitas usaha dan upaya yang dilakukan , maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh.

Selanjutnya Slameto dalam Khafid (2008:49), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam peserta didik, diantaranya motivasi, 2) Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, diantaranya adalah metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Berdasarkan pendapat di atas disampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa adalah faktor intern meliputi segi motivasi, sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga dan sekolah.

Makmum dalam Ulya (2016:124) bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut tersebut adalah: 1) Durasi kegiatan, 2) frekuensi kegiatan, 3) prestitensi pada kegiatan, 4) ketabahan, 5) keuletan, 6) dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.

Puspitasari dalam Andriani (2019:81-82) dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta prilaku pada individu, jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan indentitas usaha belajar siswa sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dijelaskan motivasi adalah suatu alasan atau dorongan yang bisa berupa kata-kata, motivation

training, keyakinan dari dalam diri sendiri, pengaturan mindset, keadaan yang mendesak untuk dapat dapat melakukan atau menghasilkan sesuatu, dan untuk memperoleh semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **b. Ciri-Ciri Motivasi**

Motivasi adalah keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik sehingga dapat memberikan suatu dan diterima oleh orang lain maupun lingkungannya.

Menurut Sardiman dalam Maksum (2013:46) memberikan ciri-ciri motivasi sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas ( dapat berkerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak pernah puas dengan prestasi yang telah dicapainya) 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya) 4) Lebih suka berkerja mandiri. 5) Cepat bosan dengan tugas ringan. 6) Dapat mempertahankan pendapatnya . 7) Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini. 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Bedasarkan pendapat diatas terdapat dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi atau motivasi tersebut dapat muncul dikarnakan semangat dan

kemampuan pada diri kita sendiri serta dorongan dari lingkungan atau dari lingkungan keluarga.

### **c. Macam-Macam Motivasi**

Dari macam macam motivasi yang di paparkan menurut Sardiman dalam Netta (2018:30) yang menggolongkan motivasi dua jenis yaitu: 1) motivasi primer dan 2) motivasi sekunder. Yang menjelaskan motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani (prilaku yang di pengaruhi oleh insting atau kebutuhan jasmani) manusia. Sedangkan motivasi sekunder atau motivasi sosial adalah motivasi yang dipelajari.

### **d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Aktivitas yang dilakukan oleh individu dibutuhkan motivasi dan motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar dipengaruhi oleh berapa faktor.

Menurut Winkel dalam Maksun (2013:45) bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar dan motivasi belajar pada diri siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal meliputi tujuan siswa yang ingin dicapai, tujuan untuk berprestasi. Perasaan dan minat serta sikap siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

### **e. Cara Meningkatkan Motivasi**

Setelah memiliki kemauan untuk membangun motivasi, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi yang diungkapkan

oleh Sardiman dalam Alfansyur (2019:6) diuraikan sebagai berikut: istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan ini berasal dari dalam diri individu tersebut yang memberikan dampak untuk bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diintegrasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Adapun pendapat lain mengemukakan bahwa motivasi ialah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perbuatan.

#### **f. Indikator Motivasi**

Menurut Makum dalam Ricardo (2017:192) ada tiga indikator yang penting untuk mengukur motivasi belajar, yaitu: 1) frekuensi belajar, 2) ketabahan, dan 3) keuletan. Berdasarkan pemaparan mengenai indikator motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung terlibat dalam semua kegiatan belajar secara intensif, fokus, dan tekun selama proses pembelajaran.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

### **a. Pengertian pembelajaran**

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar bukanlah sekedar untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi belajar adalah proses terbentuknya mental dan diri seseorang yang menyebabkan munculnya perubahan dan

prilaku, belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat di pisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya satu edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Trianto dalam Pane (2017:338) menjelaskan pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya.

Selanjutnya Widodo dalam Mudjiono (2014:97) ada beberapa pengertian belajar ditinjau dari beberapa sumber, diantaranya, skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Radovan dalam Adijaya (2018:106) belajar berperan sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar nyaman dan motivasi mahasiswa dalam belajar sehingga mahasiswa dapat menggapai hasil belajar yang lebih baik, lingkaran belajar menjadi salah satu bagian penting membantu mahasiswa memiliki semangat belajar yang baik.

Sedangkan Dwiyogo dalam Hasan, (2015:188) menyatakan pembelajaran pada lain pihak merupakan bagian dari pendidikan dan spesifik, proses dimana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar ia dapat belajar atau melibatkan diri dalam perilaku yang spesifik dengan kondisi tertentu ataupun agar ia dapat memberikan respon terhadap situasi spesifik.

Soemanto dalam Aritonang (2008:13) menjelaskan belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi seseorang menjadi tujuan individu/seseorang dalam belajar. Sedangkan motivasi akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.

Menurut Poedjiadi dalam Rosa (2015:50) bahwa sains juga dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sumber daya alam atau meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gejala alam tentang kehidupan sehari-hari mereka. Jadi bahwa sains saling berhubungan dengan pembelajaran masyarakat tentang alam

Kemudian menurut Trianto dalam Kristanti (2016:123) selain itu model pembelajaran yang kurang konstruktif yaitu tidak mendorong siswa untuk membangun pengetahuan awal yang dimilikinya siswa kurang berpartisipasi aktif secara langsung dalam proses belajar mengajar, hal itu

juga faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran suatu merupakan suatu cita-cita yang ingin di capai dari pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan

Berbagai penelitian pembelajaran di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan suasana belajar yang baik sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

#### **b. Komponen-Komponen Pembelajaran**

Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan dengan beberapa pembelajaran satu sama lain yang merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Pandangan mengenai pembelajaran konsep pembelajaran terus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

Menurut Sutikno dalam Supriatna (2013:34-48) ada beberapa komponen dalam pembelajaran yaitu : 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) kegiatan pembelajaran, 4) metode, 5) media 6) sumber belajar 7) evaluasi. Berikut penjelasan di bawah ini:

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan - kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah memproses pengalaman pembelajaran secara daring. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran, kemampuan kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan terampilan (psikomotor).

### **2. Materi pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. karena itu, penentuan materi pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

### **3. Kegiatan pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswa lah yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Oleh karena itu interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan materi pembelajaran dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang lebih di tetapkan bersama.

#### **4. Metode**

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Atau cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu ada satu istilah lainnya yang berkaitan dengan 2 istilah ini, yaitu teknik adalah cara yang spesifik dalam pemecahan masalah tertentu yang ditemukan dalam pelaksanaan prosedur.

#### **5. Media**

Media merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, belajar yang sempurna hanya akan tercapai jika menggunakan bahan-bahan audio-visual yang mendekati realita. Atau media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar masa kini.

#### **6. Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana materi pembelajaran terdapat, sumber belajar dapat berasal dari masyarakat dan kebudayannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan manusia. Pemanfaatan

sumber-sumber belajar tersebut tergantung kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya.

## 7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Rumusan yang bersifat operasional, evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya mengenai kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa guna mendorong atau mengembangkan kemampuan siswa.

### 3.Hakikat Pembelajaran Daring (*E-Learning*)

#### A. Pengertian Pembelajaran Daring(*E-Learning*)

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi (TI) yang semakin pesat, kebutuhan akan sesuatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI menjadi tidak terelakan lagi. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *E-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) dan sistemnya. Menurut Komarudin dalam Jayul (2020) pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang Masif yang luas melalui jaringan internet, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, vdeo, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telfon konferensi, dan video streaming *online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif, dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.

Menurut Amaliah dalam Jayul (2020: 194) pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib yang dilaksanakan guru pada era digitalisasi saat ini. Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan.

*E-Learning* merupakan singkatan *electronic learning*. Salah satu definisi umum dari e-learning diberikan oleh Gilbert & Jones dalam Suartama (2014:21), yaitu pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, *intranet/extranet*, *satellite broadcast*, *audio/video*, *tape*, *interactive TV*, *CD-ROM*, dan *computer-based training* (CBT). Definisi yang hampir sama diusulkan juga oleh *The Australian National Training Authority* dalam Suartama (2014:21) yakni meliputi aplikasi dan proses yang menggunakan berbagai media elektronik seperti internet, *audio/video*, *tape*, *interactive TV* and *CD-ROM* guna mengirimkan materi pembelajaran secara lebih fleksibel. *The ILRT Of Bristol University* dalam Suartama (2014:21) mendefinisikan *E-learning* sebagai pengguna teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran, dan penilaian.

Udan and Weggen dalam Suartama (2014:21) menyebutkan bahwa *e-learning* adalah bagian pembelajaran jarak jauh, sedangkan pembelajaran

online adalah bagian dari *e-learning*. Disamping itu, istilah *e-learning* meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti komputer atau *based learning*, *web based learning*, *virtual classroom*, dan lain-lain. Sementara itu pembelajaran *online* adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya internet, intranet, dan extranet. Lebih khusus lagi Rosemberg dalam Suartama (2014:21) mendefinisikan *e-learning* sebagai pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

Menurut Khan dalam Suartama (2014:21) *e-learning* menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun, dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan distribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk kepada kebebasan peserta didik dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri.

Sedangkan menurut Hartley dalam Ariwibowo (2010:80) menyatakan *e learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media *internet*, *intranet* atau media jaringan lain, dan aplikasi elektronik lain nya untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan internet.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *e-leraning* merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dan lebih fleksibel yaitu lebih mudah

dibandingkan dengan sistem pembelajaran tatap muka di sekolah. Tipe pembelajaran *e-learning* ini lebih memanfaatkan teknologi agar lebih mudah untuk mengakses berbagai informasi dan pembelajaran kepada siswa.

#### **b . Ciri-Ciri Pembelajaran (*E-learning*)**

Pembelajaran *e-learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. *e-learning* adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2012:207-208) ada berapa ciri-ciri pembelajaran *online/E-learning* di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pada pembelajaran *online* dan *e-learning* siswa tidak lagi memerlukan tempat dan waktu khusus untuk belajar, akan tetapi setiap siswa bisa belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan kesempatan yang dimiliki oleh masing-masing siswa secara individual, 2) Dalam proses pembelajaran siswa tidak lagi hanya memiliki akses pada buku teks dan sumber sumber belajar tercetak lainnya, namun kepada sumber-sumber informasi yang bersifat digital, yang dapat di akses melalui dunia maya, 3) Siswa dan guru dapat meningkatkan pembelajaran kelas dengan mengakses informasi dari kesatuan sumber-sumber (database, perpustakaan, kelompok minat khusus) berkomunikasi via komputer dengan siswa lain atau dengan para ahli di bidang pembelajaran khusus dan penukaran informasi/data.

Berdasarkan kutipan di atas Pembelajaran *E-Learning* mempermudah interaksi antara siswa dengan bahan atau materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara siswa dengan guru maupun antara guru antara sesama siswa, siswa dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri siswa. Guru atau instruktur dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa ditempat tertentu melalui akses web yang telah ditentukan dan dapat diakses oleh siswa.

### c . Pemanfaatan *E-learning* dalam Pembelajaran

Pembelajaran *E-learning* terdapat berapa pemanfaat sebagai sistem pembelajaran adalah 1) Meningkatkan kualitas belajar mengajar, 2) Mengubah budaya mengajar pengajar, 3) Mengubah belajar pembelajaran yang pasif kepada budaya belajar yang aktif, sehingga terbentuk *independent learning*, 4) Memperluas basis dan kesempatan belajar oleh masyarakat, 5) Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru (Sanaky dalam Chandrawati, 2010:175)

Pembelajaran *E-Learning*, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, kapan pun dan dimanapun menggunakan *gadget* yang mereka miliki, serta dapat mengulang kembali materi apapun yang mereka anggap belum benar-benar memahaminya, dan siswa juga dapat memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Disamping itu, seluruh

informasi detail mengenai siswa disimpan dalam satu sistem terpusat dan aman.

#### **d . Proses Pembelajaran Daring (*E-Learning*)**

Secara filosofis pelaksanaan *e-learning* mengandung dua konsekuensi. Konsekuensi pertama, menuntut diterapkannya sistem pembelajaran mandiri atau *independen learning* artinya setiap peserta didik memiliki otonomi untuk menentukan tiga opsi mereka pelajari. Konsekuensi kedua dioptimalkan nya media komunikasi, khususnya teknologi telekomunikasi secara tepat guna dan sesuai kebutuhan.

Menurut Putra dalam Maulana (2020:861-870) penelitian ini bertujuan unntuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan daring. Faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa covid-19

1. Apa yang akan mereka pelajari, 2) Kapan, di mana, bagaimana mereka mempelajari nya, 3) Kapan, bagaimana mereka membuktikan keberhasilan belajarnya konsekuensi.

### **4. Hakikat Pendidikan Jasmani**

#### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah, tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan untuk dapat mengembangkan keterampilan diri peserta didik menjadi baik. Pendidikan jasmani adalah tingkat

kesejahteraan masyarakat pada suatu negara, melalui pendidikan jasmani yang baik maka akan timbul manusia yang berkualitas dan produktif maka negara akan meningkat.

Menurut Erwin dalam Sari (2013:142) Pendidikan jasmani adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya.

Menurut Bloom dalam Winarno (2006:3) Tujuan pendidikan jasmani meliputi tiga kawasan: kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga kawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Ketiga kawasan tersebut tidak harus memiliki persentase yang sama, masing-masing mata pelajaran memiliki persentase yang berbeda.

Samsudin dalam Nugraha (2015:559) Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan dari sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, pelaksanaan merupakan penyeimbang untuk mencegah kebosanan pada anak di sekolah. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Trudeau dalam Sulistiono (2014:225) Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kebugaran jasmani baik di SD, SMP, dan SMA, program pendidikan jasmani yang berkualitas dapat

membantu dalam memelihara kondisi tubuh yang sudah positif dan lebih meningkatkan aktivitas jasmani peserta didik.

Beberapa teori di atas dapat di jelaskan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai bagian pendidikan secara keseluruhan yang prosesnya menggunakan aktifitas jasmani atau gerak sebagai alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani itu sendiri, dan pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang diperuntukan untuk seseorang atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pembelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter ( mental, emosional, spritual dan sosial ) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Margo dalam Utomo (2012:60) Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu siswa dalam perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani dan melakukan kegiatan yang menyehatkan bagi kebugaran tubuh dalam melakukan kegiatan olahraga.

Sedangkan Rosdiani dalam Rezki (2019:34) tujuan pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotor, domain kognitif dan domain afektif.

1) Dengan Psikomotorik. Pengembangan domain psikomotorik dapat diarahkan pada dua tujuan utama, pertama mencapai perkembangan aspek kebugaran jasmani dan kedua mencapai perkembangan aspek perseptual motorik. 2) Domain Kognitif. Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani tidak hanya menyangkut penguasaan pengetahuan faktual semata, tetapi meliputi pula pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya. 3) Domain Afektif. Domain afektif menyangkut sifat-sifat psikologi yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh. Tidak hanya sebagai sebei kesiapan berbuat yang dikembangkan, tetapi yang lebih penting adalah konsep diri dan komponen kepribadian lainnya, seperti inteligensi emosional dan watak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam psikomotorik, dominan kognitif, dan dominan afektif. Pengembangan domain psikomotorik secara umum dapat diarahkan pada dua tujuan utama yaitu, yang pertama perkembangan aspek kebugaran jasmani, dan kedua, mencapai perkembangan aspek yang perseptual motorik.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kajian teori, motivasi menjadi aspek yang identik dalam perkembangan siswa di sekolah. Siswa seharusnya melakukan berbagai aktifitas sekolah dengan modal motivasi. Berbagai aktifitas sekolah yang melibatkan motivasi siswa adalah berpendapat dalam diskusi, bertanya pada guru ketika

mengalami kesulitan, dan mengutarakan gagasan didepan umum. Jika siswa tidak menampilkan rasa motivasi yang tinggi tentu akan berpengaruh terhadap performa akademik mereka di sekolah tingkat motivasi diri siswa yang rendah memiliki dampak negatif terhadap performa akademik.

motivasi siswa Pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan daring di masa pandemi covid-19 memungkinkan rasa motivasi siswa yang rendah harus diantisipasi guru pendidikan jasmani dengan kompetensi diri dengan rasa bertanggung jawab yang tinggi. Salah satunya dengan cara melakukan sistem pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih nyaman dan termotivasi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani.

Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani maka dianalisis dari faktor-faktor tersebut dengan menyusun instrumen dalam bentuk sebuah angket yang diambil dari sampel. Angket tersebut berisi butir-butir pertanyaan yang dapat mengungkap perasaan senang, ketertarikan siswa, percaya diri, dan perhatian siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori maka dapat dirumuskan masalah pertanyaan penelitian sebagai berikut: bagaimana motivasi siswa SMK Negeri 1 Pasir Penyus terhadap motivasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu meneliti tentang profil percaya diri siswa mengikuti pembelajaran daring pendidikan jasmani dan kesehatan. Menurut Sugiono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

#### B. Populasi dan sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut Arikunto (2011:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apa bila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa dengan jumlah 96 orang. Untuk lebih jelasnya untuk liat tabel di bawah:

**Table 1. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-TKJ	5 Orang	27 Orang	32
2	X-APHP 1	3 Orang	29 Orang	32
3	X-APHP 2	-	32 Orang	32
	Jumlah	8 Orang	88	96

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Arikunto (2010:174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” sampel penelitian dari 3 kelas siswa SMK Negeri 1 Pasir penyulu kelas X yang mengisi angket melalui google form sejumlah 86 orang.

## C. Definisi Operasional

Menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah-istilah penelitian ini, disini penulis perlu memberikan pengertian agar dalam mengartikan istilah tidak terjadi penafsiran berbeda dari pembaca. Istilah yang dimaksud adalah

1. Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.
2. Pembelajaran adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam prilaku atau potensi prilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi anatar stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan prilaku.
3. Pembelajaran daring (*e-learning*) program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran merupakan yang memanfaatkan multimedia, video, clas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan

video streaming, online, pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas bisa dilakukan gratis maupun berbayar.

4. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku sehat dan aktif.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini melakukan pengukuran, maka diperlukannya alat ukur dengan baik. Menurut Sugiono (2015:199) karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada sampel. Dengan menggunakan instrumen metode angket, dengan jawaban sudah disediakan dan sampel hanya memiliki jawaban tersebut dengan sebenarnya, metode angket ini untuk mempermudah dan mempercepat memperoleh hasil yang diinginkan peneliti. Keuntungan menggunakan metode angket yaitu sampel dapat bebas menjawab dengan jujur dan tidak ada rasa malu.

**Table 2: Kisi-Kisi Pernyataan Angket**

No	Indikator	Sub indikator	No soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Frekuensi belajar	Kemauan usaha	1,2,3,4,5,6	7,8,9,	9
		Optimis	10,11,12,13,14	15,16,17,18	9
2	Ketabahan	Mandiri	19,20,21,22	23,24,25,26	8
		Tidak mudah menyerah	27,28,29,30	31,32,33,34	8
		Mampu menyesuaikan diri	35,36,37,38	39,40,41	7
3	Keuletan	Memiliki dan memanfaatkan kelebihan	42,43,44,45,46	47,48,49,50,51	10
		Memiliki mental dan fisik yang menunjang	52,53,54,55,56	57,58,59,60	9
TOTAL					60

Sumber: Makmum dalam Ricardo, (2017:192).

Penelitian ini penggunaan kuesioner tertutup untuk menghindari informasi yang lebih meluas, sehingga responden hanya memilih beberapa alternatif jawaban. Dengan skala likert, mala variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif.

**Tabel 3. Pembobotan Skor Jawaban**

Alternatif jawaban	positif	negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: sugiono (2015:135).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Berikut adalah mekanismenya:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan secara langsung dilokasi penelitian. Dengan melakukan observasi penulis dapat mengetahui langsung kejadian yang sebenarnya dilapangan.

### 2. Angket

Menurut Arikunto dalam Neyfa (2016:86) “ angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui” ada 2 tipe pertanyaan pertanyaan dalam angket yaitu terbuka dan tertutup

- a. Angket terbuka adalah pertanyaan/pernyataan yang mengarahkan tentang responden untuk menuliskan jawaban berbentuk uraian tentang suatu hal
- b. Angket tertutup adalah pertanyaan/pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, karena akan membantu responden

untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pengambilan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Persentase dipilih untuk memudahkan peneliti dalam pengukuran dan pengumpulan hasil. Hasil dari penelitian yang berupa pernyataan dengan jawaban bersekala diubah nilainya menjadi skor sehingga dapat dipersentasikan titik perhitungan persentase responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Sumber: Ghazali dalam Sugiyanto (2016:181)

Setelah di dapat persentase, kemudian di konversikan dengan mengemukakan kriteria persentase yang dikemukakan. Adapun kriteria masing-masing yang di peroleh:

**Tabel 4. Kriteria Nilai Persentase Angket**

Persentase	Kriteria
80% -100%	Efektif
60% -79%	Cukup efektif
40% -59%	Kurang efektif
40% <	Tidak efektif

Sumber : Arikunto (2006:260).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan penelitian tentang motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Frekuensi Belajar**

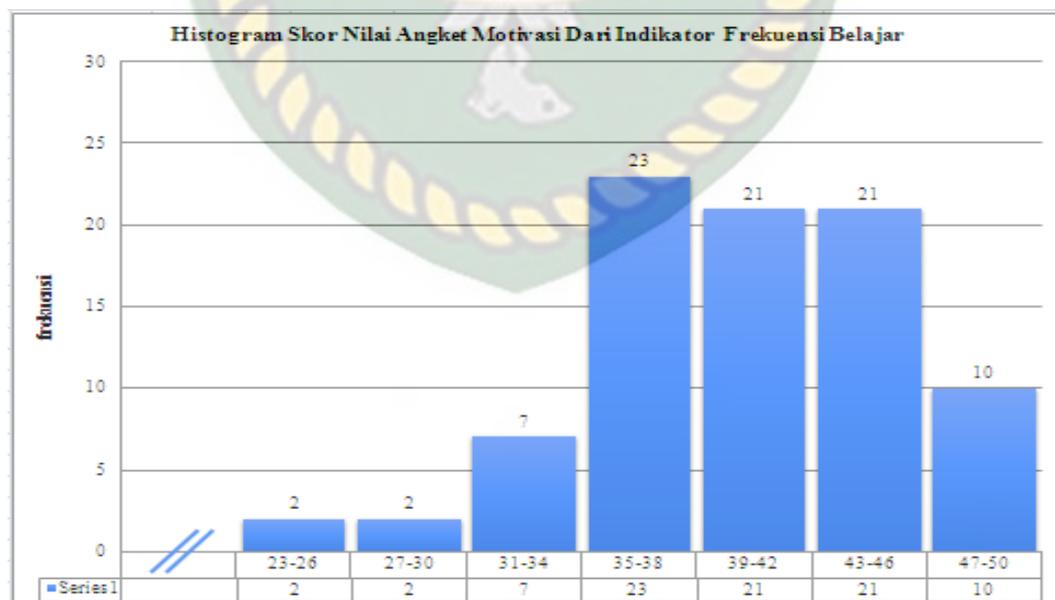
Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 86 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 12 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19 pada indikator frekuensi belajar, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 4 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 23-26 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 2,33%, pada rentang kelas kedua skor 27-30 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 2,33%, pada rentang kelas ketiga skor 31-34 ada 7 dengan frekuensi relatif sebesar 8,14%, pada rentang kelas keempat skor 35-38 ada 23 dengan frekuensi relatif sebesar 26,74%, pada rentang kelas kelima skor 39-42 ada 21 dengan frekuensi relatif sebesar 24,42%, pada rentang kelas keenam skor 43-46 ada 21 dengan frekuensi relatif

sebesar 24,42 %, serta pada rentang kelas ketujuh skor 47-50 ada 10 dengan frekuensi relatif sebesar 11,63 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Frekuensi Belajar**

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	23 - 26	2	2.33%
2	27 - 30	2	2.33%
3	31 - 34	7	8.14%
4	35 - 38	23	26.74%
5	39 - 42	21	24.42%
6	43 - 46	21	24.42%
7	47 - 50	10	11.63%
<b>Jumlah Pernyataan</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data keseluruhan motivasi siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



**Grafik 1. Histogram Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Frekuensi Belajar**

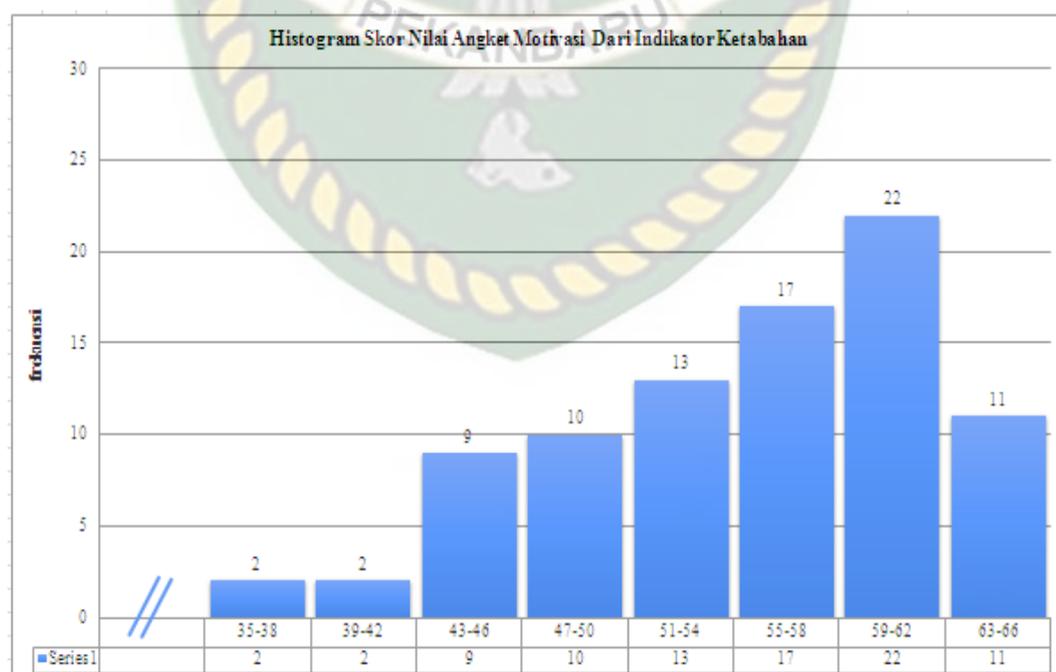
## 2. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Ketabahan

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 86 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 16 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19 pada indikator ketabahan, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 8 dan panjang kelas interval sebanyak 4 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 35-38 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 2,33%, pada rentang kelas kedua skor 39-42 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 2,33%, pada rentang kelas ketiga skor 43-46 ada 9 dengan frekuensi relatif sebesar 10,47%, pada rentang kelas keempat skor 47-50 ada 10 dengan frekuensi relatif sebesar 11,63%, pada rentang kelas kelima skor 51-54 ada 13 dengan frekuensi relatif sebesar 15,12%, pada rentang kelas keenam skor 55-58 ada 17 dengan frekuensi relatif sebesar 19,77%, pada rentang kelas ketujuh skor 59-62 ada 22 dengan frekuensi relatif sebesar 25,58 %, serta pada rentang kelas kedelapan skor 63-66 ada 11 dengan frekuensi relatif sebesar 12,79 % Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Ketabahan**

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	35 - 38	2	2.33%
2	39 - 42	2	2.33%
3	43 - 46	9	10.47%
4	47 - 50	10	11.63%
5	51 - 54	13	15.12%
6	55 - 58	17	19.77%
7	59 - 62	22	25.58%
8	63 - 66	11	12.79%
<b>Jumlah Pernyataan</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data motivasi siswa pada indikator ketabahan, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



**Grafik 2. Histogram Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Ketabahan**

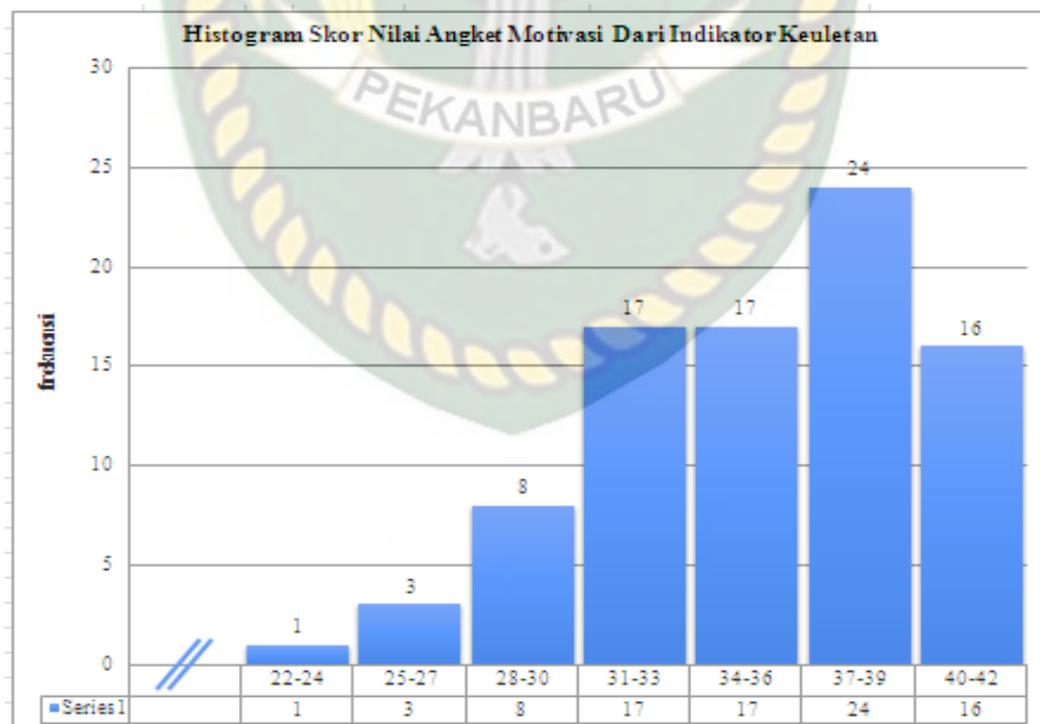
### **3. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Keuletan**

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 86 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 10 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19 pada indikator keuletan, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dan siswi dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 22-24 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 1,16%, pada rentang kelas kedua skor 25-27 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 3,49%, pada rentang kelas ketiga skor 28-30 ada 8 dengan frekuensi relatif sebesar 9,30%, pada rentang kelas keempat skor 31-33 ada 17 dengan frekuensi relatif sebesar 19,77%, pada rentang kelas kelima skor 34-36 ada 17 dengan frekuensi relatif sebesar 19,77%, pada rentang kelas keenam skor 37-39 ada 24 dengan frekuensi relatif sebesar 27,91%, pada rentang kelas ketujuh skor 40-42 ada 16 dengan frekuensi relatif sebesar 18,60 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Keuletan**

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	22 - 24	1	1.16%
2	25 - 27	3	3.49%
3	28 - 30	8	9.30%
4	31 - 33	17	19.77%
5	34 - 36	17	19.77%
6	37 - 39	24	27.91%
7	40 - 42	16	18.60%
<b>Jumlah Pernyataan</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data motivasi siswa pada indikator keuletan, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



**Grafik 3. Histogram Motivasi Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pelajaran Daring Di Masa Covid-19 Pada Indikator Keuletan**

## B. Analisa Data

1. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 86 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator frekuensi belajar sebanyak 12 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

**Tabel 8. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Frekuensi Belajar**

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Selalu (4)	532	2128
2	Sering (3)	343	1029
3	Jarang (2)	123	246
4	Tidak Pernah (1)	34	34
<b>Jumlah</b>		<b>1032</b>	<b>3437</b>

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator frekuensi belajar adalah 3447 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu  $4 \times 12 \times 86 = 4128$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah ) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu:  $1 \times 12 \times 86 = 1032$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 86 responden, skor indikator frekuensi belajar sebesar 3437 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu :  $\frac{3437}{4128} \times 100\% = 83,26\%$ . Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 80% -100% dengan tingkat Efektif. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai motivasi dengan frekuensi belajar yang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19.

2. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 86 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator ketabahan sebanyak 16 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

**Tabel 9. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Ketabahan**

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Selalu (4)	768	3072
2	Sering (3)	458	1374
3	Jarang (2)	123	246
4	Tidak Pernah (1)	27	27
<b>Jumlah</b>		<b>1376</b>	<b>4719</b>

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator ketabahan adalah 4719 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu  $4 \times 16 \times 86 = 5504$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu:  $1 \times 16 \times 86 = 1376$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 86 responden, skor indikator ketabahan sebesar 4719 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu :  $\frac{4719}{5504} \times 100\% = 85,74\%$ . Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 80% -100% dengan tingkat Efektif. Ini berarti bahwa, siswa mempunyai motivasi yang tinggi dengan belajar dengan tabah dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19.

3. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 86 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator keuletan sebanyak 10 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

**Tabel 10. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Keuletan**

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Selalu (4)	512	2048
2	Sering (3)	294	882
3	Jarang (2)	48	96
4	Tidak Pernah (1)	6	6
<b>Jumlah</b>		<b>860</b>	<b>3032</b>

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator keuletan adalah 5940 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu  $4 \times 10 \times 86 = 3440$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu:  $1 \times 10 \times 86 = 860$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 86 responden, skor indikator keuletan sebesar 3032 termasuk kategori tinggi atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu :  $\frac{3032}{3440} \times 100\% = 88,14\%$ . Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 80% -100% dengan tingkat Efektif. Ini berarti bahwa, siswasangat ulet dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai skor angket dari ketiga indikator yang terdapat pada motivasi siswa tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata dari ketiga persentase nilai indikator motivasi adalah **85,71%** yang terletak pada rentang 80%

-100% pada kriteria penilaian dengan tingkat Efektif. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19 tergolong **Efektif**.

### C. Pembahasan

Motivasi merupakan suatu faktor yang harus dimiliki siswa, dengan motivasi siswa mempunyai keinginan terhadap sesuatu. Motivasi yang baik akan dapat memotivasi seseorang dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19. Motivasi yang tinggi akan membuat seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19 tergolong "**Efektif**" atau dapat juga dikatakan bahwa rata-rata siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19 ini sebesar 85,71%.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kustria (2021:182) bahwa Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan peserta didik SMA/SMK di Kecamatan Rendang di Masa Pandemi Covid-19 berada pada kategori "tinggi".

Motivasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Orang yang menaruh motivasi pada suatu aktivitas akan mengikuti jadwal belajar dengan disiplin, tabah serta ulet dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19. Oleh karena itu motivasi merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru walaupun melalui media daring selama pandemi covid 19.

Motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang termotivasi pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam kegiatan tersebut sehingga cenderung akan selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19 termasuk pada rentang nilai 80-100% atau dalam kategori efektif dengan persentase sebesar **85,71%**.

#### B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada guru perlu menjaga motivasi siswa agar tetap bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani walaupun dimasa covid 19 dengan menggunakan metode – metode yang menyenangkan sehingga motivasi siswa dapat terus ditingkatkan.
2. Kepada mahasiswa penjas kesrek yang akan melakukan penelitian, diharapkan dapat meneliti lebih spesifik tentang motivasi siswa dengan sampel yang lebih luas, agar penelitiannya menjadi lebih jelas faktor penyebab baik atau buruknya motivasi seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelajaran daring di masa Covid-19

## DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online\*\* Pengembangan teori dari penelitian berjudul “persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online” yang telah dipublikasi di Jurnal Eduscience Vol. 3/1. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 105-110.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2019). Pemanfaatan Media Berbasis ICT ‘Kahoot’ Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Bhineka Tunggal Ika*, 6, 208-216.
- Amelia, A., Abidin, Z., & Faradiba, S. S. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbasis STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics). *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 14(2), 10–16.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Apriantono, Hidayat, I. I. (2020). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.
- Aribowo, A. S. (2015, July). E-elearning Cerdas dengan Personalisasi Menggunakan Teknik Data Mining dan Decision Support System (Penelitian pada Elearning-ujb. net Universitas Janabadra YOGYAKARTA). In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* (Vol. 1, No. 4).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemamfaatan E-learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2).
- Erwin Setyo K. (2012). *Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *penelitian-pendidikan*, 302.

- Hima, L. R. (2017). Pengaruh pembelajaran bauran (blended learning) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi. *JIPMat*, 2(1).
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Khafid, M. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar akuntansi: motivasi belajar sebagai variabel intervening. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 37(1).
- Khairiah, K., Wati, M., & Hartini, S. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin Pada Mata Pelajaran IPA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3), 200-210.
- Kristanti, Y. D., & Subiki, S. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122-128.
- Kustria, K. S., Parwata, I. G. L. A., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Peserta Didik SMA/SMK Di Kecamatan Rendang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 173-184.
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)* Jakarta : PT. Bumi
- Lesmana, R., Sunardi, N., & Tumanggor, M. (2020). Pelatihan Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dan Guru SDN 84 Rejang Lebong. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Maksum, K. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 36-62.
- Mirhan, J. B. K. J. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1)
- Mudjiono, U., & Wido, H. A. (2017). METODE PEMBELAJARAN REWINDING MOTOR 1 FASA (POMPA AIR) PADA MATA KULIAH PRAKTEK PEMELIHARAAN MOTOR LISTRIK. *JURNAL TEKNIK MESIN*, 22(2).

- Muhamad, N. (2017). Pengaruh metode discovery learning untuk meningkatkan representasi matematis dan percaya diri siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 9-22.
- Netta,A.(2017). Peran Motivasi Bagi Siswa Dalam Proses Belajar-Mengajar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 4(2), 23-34.
- Neyfa, B. C., & s Salsabila, G. (2016). Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design (OOAD). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20(1)
- .Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal pendidikan anak*, 4(1).
- Pane, A., & Dasopang, M. (2017) Belajar dan pembelajaran. *Fitrah : jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3(2) 333-352
- Pratiwi, I., Suartama, I. K., & Tegeh, I. M. (2016).Pengembangan E-Learning Dengan Model Prototype Berorientasi Model Pembelajaran Inquiry Siswa Kelas Vii Smpn 2 Negara. *Jurnal Edutech Undiksha*, 4(2).
- Prihartanta, W. (2015).Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Putra, G. I., & Sugiyanto, F. X. (2016). Pengembangan pembelajaran teknik dasar bulu tangkis berbasis multimedia pada atlet usia 11 dan 12 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, 4(2), 175-185.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Rezki, A. T. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Aspek Penilaian Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Mempura* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017).Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188-201.
- Rosa, F. O. (2015). Pengembangan modul pembelajaran IPA SMP pada materi tekanan berbasis keterampilan proses sains. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1).

- Sanaky AH, Hujair (2009) *media pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press
- Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar* (Jakarta: P.T. Grafindo Persada,2000
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- W.Senjaya. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sidqi, N. A., & Auliya, P. (2021). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 137-158.
- Sugiono (2015) *metode penelitian deskriptif*. Jakarta; Rineka Cipta
- Sulistiono, A. A. (2014). Kebugaran jasmani siswa pendidikan dasar dan menengah di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 223-233.
- Supriatna, E. Penerapan Demontrasi Meningkatkan Belajar Servis BawahBola Voli Mini Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(9).
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Sutikno Sobry. M (2013) *Belajar Dan Pembelajaran*, Lombok: Holistika.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Rineka
- Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana, M. (2016). Peningkatan kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121-130.
- Utomo, K. M. (2012). *Pengaruh profesionalisme dan kualitas audit terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan (studi empiris pada staff akuntan KAP di Solo dan Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun).
- Winarno, M. E. (2006). Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan*.